

# GARIS DEPAN KEPEMIMPINAN ADAPTIF TERHADAP RESILIENSI PENDIDIKAN MADRASAH DI ERA DIGITALISASI

**Siswadi**

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
siswadi@uinsaizu.ac.id

## **Abstract**

*This study examines the role of adaptive leadership as a key factor in building the resilience of madrasah education in the era of digitalization using a literature review method. Digitalization presents both opportunities and challenges for madrasahs, particularly regarding technology integration, strengthening teacher capacity, and modernizing institutional management. The findings indicate that adaptive leadership plays a crucial role in transforming the curriculum to be digital literacy-based, enhancing teacher competencies through educational technology training, and implementing efficient and transparent technology-based management. Furthermore, adaptive leadership must also maintain a balance between technological modernization and the preservation of Islamic values so that madrasahs remain relevant, competitive, and rooted in Islamic scholarly traditions.*

## **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji peran kepemimpinan adaptif sebagai garda depan dalam membangun resiliensi pendidikan madrasah di era digitalisasi dengan menggunakan metode studi pustaka. Digitalisasi menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi madrasah, terutama dalam hal integrasi teknologi, penguatan kapasitas guru, dan modernisasi manajemen kelembagaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan adaptif berperan penting dalam transformasi kurikulum berbasis literasi digital, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan teknologi pendidikan, serta penerapan manajemen berbasis teknologi yang efisien dan transparan. Selain itu, kepemimpinan adaptif juga harus menjaga keseimbangan antara modernisasi teknologi dan pelestarian nilai-nilai Islami agar madrasah tetap relevan, berdaya saing, dan berakar pada tradisi keilmuan Islam.

## **PENDAHULUAN**

Transformasi zaman yang berlangsung secara berkesinambungan telah memberikan implikasi signifikan terhadap sistem pendidikan terutama di madrasah. Perubahan ini menandai peralihan manusia menuju fase baru yang dikenal sebagai era digitalisasi (Kayworth & Leidner, 2002). Era ini telah membawa berbagai perubahan vital, mulai dari cara berpikir, bersosialisasi, bekerja, hingga menjalankan berbagai aktivitas dalam kehidupan manusia. Digitalisasi ditandai dengan berbagai perkembangan teknologi dan perubahan yang semakin pesat dalam kehidupan manusia. Kondisi ini tentu saja mempengaruhi dunia pendidikan dan ditandai dengan munculnya kecerdasan buatan (artificial intelligence), yang memudahkan para akademisi untuk mengakses teknologi (Maulana, 2022). Tentu saja, para pengelola pendidikan harus memanfaatkan hal ini agar perkembangan teknologi ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh manusia, terutama dalam dunia pendidikan.

Digitalisasi telah mempengaruhi dunia pendidikan. Jika hal ini tidak dikelola dengan benar, hal ini akan menjadi tantangan bagi dunia pendidikan, sehingga sekolah akan menjadi tempat belajar tertinggal. Setidaknya ada dua hal yang mempengaruhi digitalisasi di lembaga pendidikan, yaitu: 1) pembelajaran, 2) administrasi (Chen, Chen, & Lin, 2020). Pasca pandemi COVID-19, para pemimpin pendidikan berusaha beradaptasi dengan kondisi seperti ini. Sehingga penerapan integrasi teknologi menjadi salah satu aspek penting dalam mengawal perubahan pendidikan di era digitalisasi melalui kebijakan kepemimpinan adaptif (Siswadi.; Munjin, 2023). Akibatnya, pembelajaran tatap muka berubah menjadi pembelajaran jarak jauh, yang berdampak pada metode pembelajaran dan tugas sekolah yang fleksibel dengan memanfaatkan semua perangkat digital yang ada. Penerapan administrasi sekolah dapat dilakukan secara lebih efisien dengan memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, seorang pemimpin perlu mengelola sekolah secara efektif dan efisien.

Dalam implementasinya, setiap organisasi tentu butuh pemimpin untuk memberdayakan mereka dan tidak jarang untuk memotivasi dan mempertahankan daya penggerak dalam sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Di sekolah, seorang pemimpin dituntut untuk dapat memimpin dan mengelola manajemen, budaya, dan peningkatan mutu pembelajaran (Siswadi, 2021).

Kepemimpinan adaptif harus diterapkan untuk mengatasi masalah yang disebabkan oleh berbagai kebijakan baik politik, bencana, dan perkembangan teknologi. Dalam kepemimpinan adaptif seorang pemimpin lembaga pendidikan khususnya, harus mampu mengartikulasikan visi, menanamkan loyalitas, dan mengarahkan bakat karyawan menuju capaian yang diinginkan (Hassi, 2019). Selain itu kepemimpinan adaptif sangat sesuai untuk lembaga pendidikan yang mengalami perubahan akibat disrupsi teknologi (Elmanisar, V.; Utami, B. Y.; Gistituati, N.; & Anisah, A., 2024). Disrupsi ini ditandai dengan perubahan yang cepat, salah satunya disebabkan oleh perkembangan teknologi.

Kepemimpinan adaptif ini dapat merumuskan empat aspek kepemimpinan adaptif yaitu, 1) antisipatif, 2) artikulatif, 3) adaptif, dan 4) akuntabel (Magfiroh., Tahol., Anisah., & Anshori, 2023). Artikulatif berarti bahwa di era digital yang penuh perubahan ini, pemimpin dapat memberikan berbagai macam gambaran tentang apa yang harus diterapkan oleh lembaga pendidikan. Antisipatif adalah pemimpin yang memiliki ketajaman dan kedalaman pengetahuan, dapat melihat apa yang akan terjadi, dan dapat membaca zaman sehingga mampu mempersiapkan strategi untuk menghadapi tantangan. Selain itu, seorang pemimpin dapat beradaptasi dengan zaman tanpa kehilangan identitas dan akuntabilitas organisasi. Oleh karena itu,, kepemimpinan adaptif merupakan salah satu kunci model kepemimpinan yang perlu diteliti.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Studi pustaka adalah upaya sistematis untuk mengakses, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai jenis bahan yang

tersedia di perpustakaan, termasuk referensi buku, penelitian sebelumnya, artikel jurnal, dan jurnal, guna mendukung dan menjawab permasalahan penelitian (Prastiwi & Widodo, 2023). Studi pustaka dalam penelitian ini berfokus pada penelusuran literatur yang berkaitan dengan kepemimpinan adaptif di abad ke-21. Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan data perpustakaan, membaca, membuat catatan, dan mengelola hasil penelitian secara objektif, sistematis, analitis, dan kritis mengenai strategi kepemimpinan adaptif serta tantangannya di era digital (Putri, Bramasta, & Hawanti, 2020) Studi literatur dalam penelitian ini dilakukan dengan cara yang sama seperti pendekatan penelitian lainnya, kecuali bahwa data diambil dari sumber literatur, dibaca, dianalisis, dan dicatat. Tujuan dari metode ini adalah untuk menjawab.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi. Analisis isi digunakan untuk menelusuri literatur yang paling relevan dan sesuai. Selanjutnya, penelitian dilakukan dengan memperhatikan tahun terbit, mulai dari yang paling mutakhir hingga yang tidak terlalu mutakhir namun memiliki substansi yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian, peneliti membaca abstrak, yang selanjutnya akan diteliti dan dicatat secara terperinci oleh peneliti.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Era Digitalisasi**

Amerika Serikat mengalami transformasi signifikan dengan berkembangnya teknologi internet pada awal dekade 2000-an. Kehadiran internet menjadi salah satu indikator bahwa peradaban manusia telah memasuki fase Revolusi Industri 4.0, yang ditandai dengan integrasi Internet of Things. Sementara itu, Jepang memperkenalkan konsep inovatif Society 5.0, yang menekankan sinergi antara manusia dan teknologi, atau lebih tepatnya proses humanisasi teknologi (Amelia, 2023). Konsep Society 5.0 menghadirkan paradigma baru dalam bidang pendidikan, sehingga menuntut para pemimpin untuk memiliki kapasitas adaptif terhadap dinamika perkembangan teknologi.

Era digitalisasi ditandai oleh sejumlah karakteristik utama, antara lain: 1) ketersediaan informasi yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat; dan 2) kemudahan akses terhadap informasi tersebut (Ahmad, Hardianti, Nilwana, Muliani, & Hamid, 2021). Kondisi ini memberikan manfaat strategis bagi para pemangku kebijakan di lembaga pendidikan, khususnya sebagai dasar dalam proses evaluasi dan penilaian yang bersifat diagnostik, formatif, maupun sumatif. Digitalisasi telah memunculkan berbagai perubahan dalam dunia pendidikan yang menuntut respons adaptif dari para pemimpin agar transformasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai peluang bagi institusi pendidikan. Bentuk perubahan tersebut meliputi: 1) sistem pendaftaran daring; 2) mekanisme pembayaran daring; 3) proses pengajaran berbasis daring; 4) pemanfaatan teknologi mutakhir dalam pembelajaran; 5) penggunaan buku digital; 6) pencatatan elektronik; 7) penerapan metode pembelajaran yang lebih

interaktif dan menyenangkan; serta 8) pelaksanaan ujian, pengolahan hasil, dan pengumuman secara daring (Hans Basil & Shawna, 2019).

Hal-hal diatas dapat menggerakkan dunia pendidikan dari gaya kepemimpinan konvensional menuju kepemimpinan modern (Ronzhina, 2021). Penerapan kepemimpinan model adaptif pada perkembangan digitalisasi telah melahirkan konsep baru dalam kepemimpinan, yaitu e-leadership. Lembaga pendidikan dapat memanfaatkan e-leadership ini untuk menjalankan kepemimpinan secara efektif dan efisien di era globalisasi.

Seorang pemimpin dapat menggunakan pengaruhnya dan menjalankan kepemimpinannya dengan memanfaatkan teknologi digital. Pemnafaatan ini tentu saja dapat mendukung peran pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya, salah satunya dengan mengumpulkan data administrasi dan data terkait untuk mengambil keputusan. Sejak adanya aplikasi yang mendukung dalam bidang pendidikan, seorang pemimpin tidak perlu lg repot mengumpulkan persyaratan administrasi secara konvensional; pemimpin hanya perlu meminta bawahannya untuk menyiapkan dokumen melalui aplikasi tersebut, lalu memprosesnya dengan benar untuk mendapatkan hasil yang baik.

### **Kepemimpinan Adaptif**

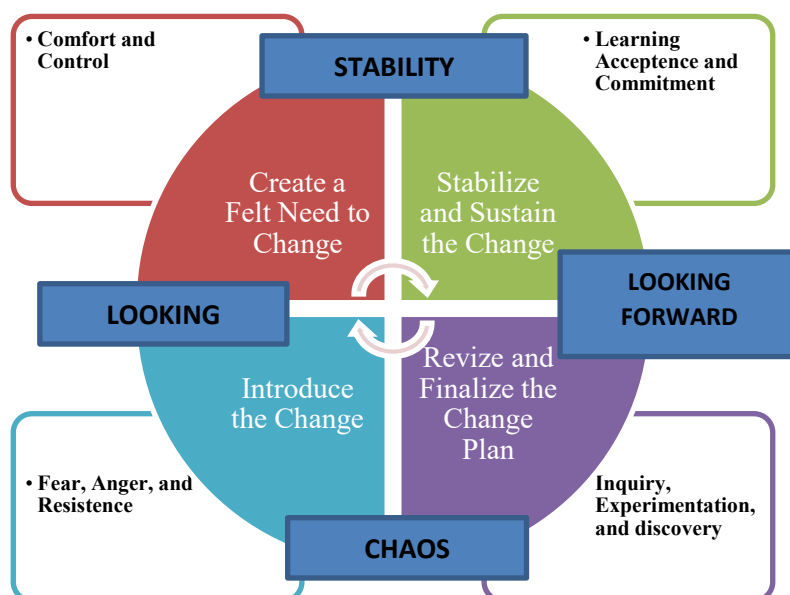
Kepemimpinan adaptif adalah kepemimpinan yang merespon perkembangan zaman dengan beradaptasi terhadap berbagai perubahan. Tujuan kepemimpinan ini agar pemimpin dapat menjalankan tugasnya dengan baik, benar, dan tepat guna mencapai tujuan (Siahan, 2018). Hal ini menggambarkan bahwa kepemimpinan adaptif merupakan model yang dapat beradaptasi tanpa kehilangan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh lembaga pendidikan.

Dalam model kepemimpinan ini, seorang pemimpin harus mampu mendorong bawahan untuk melakukan perubahan dalam menghadapi tantangan masa depan. Dengan melakukan perencanaan yang cermat, seorang pemimpin adaptif dapat meminimalkan berbagai jenis penyimpangan yang akan terjadi di masa depan (Elmanisar, V.; Utami, B. Y.; Gistituati, N.; & Anisah, A., 2024). Inti dari model kepemimpinan ini bukan hanya beradaptasi dengan zaman, tetapi seorang pemimpin juga harus proaktif dalam menghadapi perubahan zaman, memanfaatkan manajemen perubahan untuk menghadapi masalah di masa depan, dan menciptakan situasi yang menguntungkan bagi lembaga pendidikan.

Kepemimpinan adaptif seharusnya mampu menciptakan kondisi yang memungkinkan jaringan aktor yang dinamis untuk mencapai tujuan bersama dalam lingkungan yang tidak pasti (Fridayani, 2021). Hal ini mengharuskan para pemimpin untuk bekerja sama dengan pihak lain guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Widayanti & Kusman, (2023) kepemimpinan adaptif berkaitan dengan upaya seorang pemimpin, baik di perusahaan maupun lembaga pendidikan, untuk mendorong perubahan pada bawahan guna menciptakan perubahan dalam organisasinya. Salah satu

contohnya adalah dalam lingkup sistem pendidikan, kepemimpinan, perubahan, tantangan, manajemen, dan ekonomi (Widayanti, 2023).

Model kepemimpinan adaptif adalah bahwa seorang pemimpin dapat memberikan arahan dan motivasi serta mencapai tujuan bersama dengan anggota timnya. (Budiyono, 2023). Hal ini berkaitan dengan bagaimana seorang pemimpin adaptif dapat mengartikulasikan visi dan misinya kepada bawahan untuk menghasilkan perubahan. Terdapat beberapa karakteristik kepemimpinan adaptif, yaitu: (1) mahir dalam pekerjaan; (2) selalu mengambil keputusan dengan melihat situasi aktual (bukan subjektif); (3) memahami kelemahan dan kekuatan mereka; (4) bertanggung jawab; (5) selalu berinovasi untuk meningkatkan prestasinya; (6) bekerja secara efektif; (7) tidak memihak saat mencerna informasi (Hikmatul Magfiroh, Triana Olivia Tahol, Siti Anisah, & Anshori., 2023). Selanjutnya (Sartini, Chondro, Prayitno, & Chairunissa, 2024) menjelaskan model kepemimpinan adaptif melalui sebuah gambar, yaitu:



Gambar di atas menjelaskan bagaimana seorang pemimpin adaptif harus mampu menstabilkan situasi dan melakukan perubahan dengan menciptakan perubahan yang dirasa perlu untuk diterapkan. Kemudian, seorang pemimpin akan dihadapkan pada situasi yang tidak pasti, disertai rasa takut dan penolakan yang akan dialami oleh bawahan, bahkan berpotensi menimbulkan kekacauan. Selain itu, pemimpin harus mampu memberikan arahan dan pemahaman kepada bawahan agar perubahan yang diharapkan dapat terwujud.

### Resiliensi Pendidikan Madrasah

Resiliensi pendidikan madrasah di era digital merupakan kemampuan lembaga ini untuk tetap eksis dan relevan di tengah derasnya arus perkembangan teknologi. Madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran ilmu agama, tetapi juga dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pendidikan. Dengan adanya

digitalisasi, madrasah dapat memperluas akses pembelajaran, meningkatkan kualitas pengajaran, serta memperkuat manajemen kelembagaan. Hal ini menjadi penting agar madrasah tidak tertinggal dari sekolah umum yang lebih cepat beradaptasi dengan teknologi (Hidayat, 2020).

Dalam konteks pembelajaran, teknologi memberikan peluang besar bagi madrasah untuk mengembangkan metode belajar yang lebih interaktif dan fleksibel. Penggunaan platform e-learning, aplikasi pembelajaran, serta media digital memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja (Azzam, 2021). Guru pun dituntut untuk meningkatkan kompetensi digital agar mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana penyampaian materi yang lebih menarik dan efektif. Dengan demikian, resiliensi madrasah tidak hanya bergantung pada infrastruktur, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia dalam menghadapi era digital (Nurdin, 2021).

Namun, tantangan yang dihadapi madrasah tidak sedikit. Kesenjangan digital antara madrasah di perkotaan dan pedesaan masih cukup besar, terutama terkait akses internet dan ketersediaan perangkat. Selain itu, ada risiko menurunnya interaksi tatap muka dan nilai spiritual jika teknologi tidak digunakan secara bijak. Oleh karena itu, resiliensi madrasah harus dibangun dengan strategi yang seimbang: mengadopsi teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sekaligus menjaga nilai-nilai Islami agar identitas madrasah tetap terpelihara. Dengan langkah tersebut, madrasah dapat menjadi lembaga pendidikan yang modern, berdaya saing, dan tetap berakar pada tradisi keislaman (Rahman, 2022).

### **Tantangan Kepemimpinan Adaptif Abad XXI**

Era digital yang pesat telah berdampak pada lembaga pendidikan. Tentu saja, lembaga pendidikan harus menghadapi tantangan ini agar tetap eksis dan dapat bersaing di kancah global. Tantangan yang dihadapi di abad XXI tentu saja sangat kompleks, mulai dari teknologi, sosial, dan ekonomi hingga psikologi. Di abad XXI, kepala sekolah harus mampu menguasai literasi digital dengan menerapkan prinsip-prinsip berpikir kreatif, inovatif, kolaboratif, dan komunikatif (Rosita & Iskandar, 2022).

Selain itu, Irwan Maulana (2023) menyatakan bahwa salah satu tantangan di era digital ini adalah menurunnya moral generasi muda. Penurunan moral generasi muda merupakan masalah serius karena generasi muda ini cenderung bersifat konsumtif tanpa menyaring konten di media sosial. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara lembaga pendidikan dan pemerintah untuk mengatasi masalah ini (Berampu & Sari, 2021). Selain itu, tantangan yang ada di abad XXI juga berubah dengan lebih cepat, sehingga para pemimpin perlu berpikir keras untuk selalu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Masalah lainnya adalah penurunan kemampuan berpikir siswa karena mereka dapat memperoleh berbagai macam jawaban melalui internet tanpa proses berpikir yang panjang (Budiyono, 2023). Dalam menghadapi tantangan era digitalisasi ini,

kepemimpinan yang efektif memiliki karakteristik sebagai eksekutif, pembangun, otokrat yang baik hati, dan birokrat (Puspita, et al., 2022).

### **Peluang Kepemimpinan Adaptif Abad 21**

Abad ke-21 menghadirkan berbagai peluang dalam menerapkan kepemimpinan adaptif yang dapat diimplementasikan di lembaga pendidikan. Dalam hal ini, penting untuk mengidentifikasi jenis pemimpin yang dibutuhkan guna merumuskan karakteristik kepemimpinan yang diperlukan. Yaitu: (1) Pemimpin Berpikir Jauh ke Depan: Di tengah persaingan yang semakin ketat akibat munculnya pesaing baru, dibutuhkan pemimpin yang memiliki ketangguhan dan keahlian luar biasa; (2) Pemimpin Kreatif: Teknologi digital membuka peluang bagi model bisnis baru dan mempercepat inovasi. Oleh karena itu, pemimpin digital harus memiliki pola pikir kreatif yang dapat mengubah ide-ide masa depan menjadi kenyataan; (3) Pemimpin Visioner Global: Pemimpin digital harus mampu memberikan arahan yang jelas dan berfungsi sebagai pengatur dalam proses transformasi bisnis digital; (4) Pemimpin yang Penuh Rasa Ingin Tahu: Dengan ekosistem yang kompleks dan dinamis berkat big data, pemimpin digital perlu memiliki kemampuan untuk belajar dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan digital mereka; (5) Pemimpin yang Mendalam: Pemimpin digital harus memiliki pemahaman mendalam tentang kebijakan karena di era digital, akses terhadap informasi semakin terbuka. Setiap orang dapat mengakses dan menganalisis informasi secara menyeluruh, sehingga memungkinkan para pemimpin untuk menggali pengetahuan dan mengambil keputusan yang lebih baik (Istaryaningtias, 2019).

Selain itu, seorang pemimpin adaptif harus mampu melihat peluang dalam setiap tantangan dan mengkolaborasikan kemampuan, keterampilan, serta kecerdasannya dalam menghadapi berbagai perubahan yang tidak pasti ini (Nahnudin, Fauji, & Firdaos, 2023). Peluang berikutnya yang dapat dimanfaatkan oleh kepemimpinan adaptif adalah menciptakan situasi baru untuk merumuskan berbagai solusi pendidikan.

Dalam hal ini, seorang pemimpin yang adaptif perlu memiliki karakteristik berikut, yaitu: (1) adaptif terhadap perubahan; (2) memiliki visi yang jelas dan komprehensif; (3) komunikasi yang efektif; (4) pengambilan keputusan berbasis data; (5) memiliki empati dan kecerdasan emosional; (6) kemampuan mengelola konflik; (7) membangun hubungan yang positif; (8) menginspirasi; (9) pendengar yang baik; (10) memiliki kecerdasan digital; (11) memiliki jiwa spiritual yang kuat (Ali & Hasanah, 2021). VUCA merupakan peluang bagi pemimpin adaptif untuk membentuk kebiasaan baru. Dalam hal ini, seorang pemimpin harus mampu memanfaatkan berbagai perubahan yang ada sehingga dapat menjadi peluang untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Abad ke-21 telah membawa berbagai macam perubahan dalam kehidupan umat manusia. Abad ini ditandai dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin

pesat, yang memunculkan era digital. Era digital ini harus dihadapi dengan tepat dan bijaksana agar dapat menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di setiap lembaga pendidikan karena teknologi memainkan peran vital dalam keberhasilan pendidikan pada skala makro, meso dan mikro.

Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan lembaga pendidikan adalah kepemimpinan. Pemimpin tertinggi di sebuah lembaga pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah di sebuah lembaga pendidikan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang mendukung kepemimpinannya. Kepala sekolah harus menganalisis tantangan teknologi, sosial, ekonomi, dan psikologis untuk menemukan solusi melalui strategi yang telah ditetapkan.

Tantangan-tantangan yang ada ini harus dihadapi dengan bijak dan fleksibel. Kepala sekolah harus mampu beradaptasi dengan setiap perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama di semua lini, baik dengan pemerintah, pengusaha, maupun pihak lain, agar tujuan pendidikan selalu dapat tercapai (Berampu & Sari, 2021). Proses kerja sama ini dapat dilakukan melalui analisis Penta helix, yang akan mengungkap kesimpulan mengenai bagaimana lembaga pendidikan seharusnya bekerja sama.

Resiliensi pendidikan madrasah di era digitalisasi tidak dapat dilepaskan dari peran kepemimpinan adaptif sebagai garda depan. Kepemimpinan adaptif adalah kemampuan pemimpin madrasah untuk merespons perubahan, mengantisipasi tantangan, dan mengarahkan lembaga agar tetap relevan di tengah disrupsi teknologi. Dalam konteks madrasah, kepemimpinan adaptif berarti mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem pembelajaran dan manajemen, tanpa mengorbankan nilai-nilai Islami yang menjadi identitas utama (Syamsuddin, 2021). Pemimpin madrasah yang adaptif mampu melihat digitalisasi bukan sebagai ancaman, melainkan peluang untuk memperkuat kualitas pendidikan dan memperluas akses pembelajaran.

Kepemimpinan adaptif di madrasah ditunjukkan melalui beberapa strategi utama. Pertama, pemimpin harus mendorong transformasi kurikulum dengan memasukkan literasi digital sebagai bagian integral dari pembelajaran. Hal ini memastikan siswa tidak hanya memahami ilmu agama, tetapi juga memiliki keterampilan digital yang relevan dengan kebutuhan zaman. Kedua, pemimpin madrasah perlu menginisiasi penguatan kapasitas guru melalui pelatihan teknologi pendidikan, sehingga guru mampu memanfaatkan media digital untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik. Ketiga, kepemimpinan adaptif juga menuntut kemampuan dalam manajemen berbasis teknologi, seperti penerapan sistem informasi akademik, digitalisasi

administrasi, dan pemanfaatan aplikasi pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi (Wahyudi, 2020).

Namun, kepemimpinan adaptif tidak hanya berorientasi pada teknologi, melainkan juga pada penjagaan nilai-nilai Islami. Pemimpin madrasah harus memastikan bahwa penggunaan teknologi tetap sejalan dengan misi spiritual dan moral lembaga. Tantangan seperti kesenjangan digital, keterbatasan infrastruktur, dan risiko menurunnya interaksi tatap muka harus diantisipasi dengan kebijakan yang seimbang. Di sinilah kepemimpinan adaptif berperan sebagai garda depan: mengarahkan madrasah agar mampu bertahan dan berkembang di era digitalisasi, sekaligus menjaga identitas keislaman. Dengan kepemimpinan yang visioner, madrasah dapat menjadi lembaga pendidikan Islam yang modern, resilien, dan tetap berakar pada tradisi keilmuan serta nilai moral yang kokoh.

Seorang pemimpin yang menerapkan model kepemimpinan ini harus gesit dalam menanggapi tantangan. Ia tidak hanya mampu beradaptasi dengan perubahan, tetapi juga harus mampu menggerakkan bawahannya untuk berubah dan menciptakan suasana perubahan. Kepemimpinan adaptif memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Pemimpin Berpikir: Di tengah persaingan yang semakin ketat akibat munculnya pesaing baru, dibutuhkan pemimpin yang memiliki ketahanan dan keahlian luar biasa; (2) Pemimpin Kreatif: Teknologi digital membuka peluang bagi model bisnis baru dan mempercepat inovasi. Oleh karena itu, pemimpin digital harus memiliki pola pikir kreatif yang dapat mengubah ide-ide masa depan menjadi kenyataan; (3) Pemimpin Visioner Global: Pemimpin digital harus mampu memberikan arahan yang jelas dan berfungsi sebagai pengatur dalam proses transformasi bisnis digital; (4) Pemimpin yang Penuh Rasa Ingin Tahu: Dengan ekosistem yang kompleks dan dinamis berkat big data, pemimpin digital perlu memiliki kemampuan untuk belajar dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan digital mereka; (5) Pemimpin yang Mendalam: Pemimpin digital harus memiliki pemahaman mendalam tentang kebijakan karena di era digital, akses terhadap informasi semakin terbuka. Setiap orang dapat mengakses dan menganalisis informasi secara menyeluruh, sehingga memungkinkan pemimpin untuk menggali pengetahuan dan mengambil keputusan yang lebih baik (Istaryaningtias, 2019).

Peluang yang dapat diimplementasikan adalah bahwa pemimpin adaptif dapat mengubah budaya organisasi menjadi lebih baik. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemimpin adaptif untuk (1) adaptif terhadap perubahan, (2) memiliki visi yang jelas dan komprehensif, (3) komunikasi yang efektif, (4) pengambilan keputusan berbasis data; (5) memiliki empati dan kecerdasan emosional; (6) kemampuan mengelola konflik; (7) Membangun hubungan yang positif; (8) menginspirasi; (9) menjadi pendengar yang baik;

(10) memiliki kecerdasan digital; (11) memiliki jiwa spiritual yang kuat (Ali & Hasanah, 2021).

## **KESIMPULAN**

Abad ke-21 menghadirkan tantangan dan peluang di dunia pendidikan. Abad ke-21 menandai dimulainya era baru, yaitu era digital. Era ini memengaruhi dunia pendidikan sehingga berdampak pada cara organisasi beroperasi, cara berpikir para anggotanya, dan berbagai hal lain yang sulit diprediksi. Kepemimpinan adaptif di lembaga pendidikan menawarkan solusi untuk menghadapi tantangan tersebut. Kepemimpinan adaptif mengharuskan organisasi untuk bersikap gesit dalam menghadapi berbagai macam perubahan zaman. Kepemimpinan adaptif bukan hanya tentang bagaimana sebuah organisasi dapat beradaptasi dengan berbagai macam perubahan, tetapi juga bagaimana para pemimpin dapat mendorong bawahannya untuk berubah, menciptakan suasana perubahan, serta bersikap responsif dan solutif dalam menanggapi tantangan yang ada.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, J., Hardianti, Nilwana, A., Muliani, & Hamid, H. (2021). Era Digitalisasi: E-Government Berbasis Situs Web. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science.
- Ali, S., & Hasanah, E. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjamin Kualitas Pendidikan Selama Pandemi COVID-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Mandala*.
- Amelia, U. (2023). Tantangan Pembelajaran di Era Masyarakat 5.0 dari Perspektif Manajemen Pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 68.
- Azzam, A. (2021). Transformasi Digital Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. Jakarta: Kencana.
- Berampu, L. T., & Sari, W. D. (2021). Transformasi Sumber Daya Manusia di Era Profesionalisasi Digitalisasi di Sumatra Utara. *Essence: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 755-765.
- Budiyono, A. E. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Bagi Siswa di Era Digital. *Nusra: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 755-765.
- Chen, L., Chen, P., & Lin, Z. (2020). Artificial Intelligence in Education: A Review. *IEEE Access*, 264-278.
- Elmanisar, V.; Utami, B. Y.; Gistituati, N.; & Anisah, A. (2024). Penerapan Kepemimpinan Adaptif Kepala Sekolah untuk Kesuksesan di Era Disrupsi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 239-246.

- Fridayani, J. A. (2021). Kepemimpinan Adaptif dalam Kelincahan Organisasi di Era Adaptasi Terhadap Kebiasaan Baru. *Mode*, 138-149.
- Hans Basil, V., & Shawna, J. C. (2019). Digitalization in the 21st Century-Impact on Learning and Doing Things. *Journal of Global Economy*, 12-23.
- Hassi, A. (2019). You Get What Appreciate: Effects Of Leadership On Job Satisfaction, Affective Commitment And Organisational Citizenship Behaviour. *International Journal Of Organizational Analysis*, 23.
- Hidayat, R. (2020). Resiliensi Madrasah dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 145-160.
- Hikmatul Magfiroh, Triana Olivia Tahol, Siti Anisah, & Anshori., M. I. (2023). Kepemimpinan Adaptif: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Sosial*, 118-136.
- Istaryaningtias, I. E. (2019). Model Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Guru di Sekolah Dasar Khusus di Dinas Pendidikan Wilayah 1 Jakarta , Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Sosial*.
- Kayworth, T. R., & Leidner, D. E. (2002). Leadership Effectiveness In Global Virtual Teams. *Journal Of Management Information Systems*, 7-40.
- Magfiroh., H., Tahol., T. O., Anisah., S., & Anshori, M. I. (2023). Kepemimpinan Adaptif: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Sosial*, 118-136.
- Maulana, I. (2022). *Manajemen Madrasah di Abad ke-21*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nahnudin, N., Fauji, A., & Firdaos, R. (2023). Jenis dan Ide Kepemimpinan Adaptif dalam Penyelesaian Konflik Organisasi. *Muwahhid Administration*, 85-108.
- Nurdin, A. (2021). Integrasi Teknologi dalam Kurikulum Madrasah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 33-47.
- Prastiwi, M. A., & Widodo, A. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era 5.0 Pendidikan dan Teknologi dalam Kompetensi Abad 21. *Teaching: Jurnal Pelatihan Guru dan Inovasi Pendidikan*, 536-544.
- Puspita, S., Fadiah., D., Sutiadi., A., Novitasari., D., Asbari., M., & Purwanto, & A. (2022). Meningkatkan Kepemimpinan Efektif dan Manajemen Mutu Pendidikan dalam Menghadapi Tantangan Global. *JISMA: Journal of Information System and Management*, 1-7.
- Putri, F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). Kajian Pustaka Tentang Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Power of Two di Sekolah Dasar. *Primary: Multidisciplinary Ilmiah*, 2.
- Rahman, F. (2022). Resiliensi Lembaga Pendidikan Islam di Era Disrupsi Teknologi. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 201-215.
- Ronzhina, N. K. (2021). Digitalization Of Modern Education: Problems And Solutions. *International Journal Of Emerging Technologies In Learning (Ijet)*, 122.

- Rosita, R., & Iskandar, S. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6005-6011.
- Sartini, S., Chondro, A., Prayitno, H. J., & Chairunissa, I. (2024). Tantangan Kepemimpinan Adaptif di Dunia Pendidikan di Era Generasi Milenial. *Teaching: Jurnal Pelatihan Guru dan Inovasi Pendidikan*, 98-110.
- Siahan, A. (2018). *Kepemimpinan Pendidikan (Penerapan Kepemimpinan yang Efektif, Strategis, dan Berkelanjutan)*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Siswadi. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Selat Media Press.
- Siswadi.; Munjin. (2023). Islamic Humble Leadership. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi Pegem Journal of Education and Instruction*, 233.
- Syamsuddin, M. (2021). Madrasah dan Tantangan Digitalisasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 89-102.
- Wahyudi, A. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital*. Surabaya: UINSA Press.
- Widayanti, W. K. (2023). Kepemimpinan Adaptif yang Relevan yang Diterapkan dalam Organisasi TNI di Era VUCA. *Jurnal Komprehensif*, 24-37.